

# Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas

Octavia Ramadhani<sup>1\*</sup>, Annisa Marsanda<sup>2</sup>, Putri Dwiyana Damayanti<sup>3</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>4</sup>, Celia Cinantya<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat  
viaocta045@gmail.com\*



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 1 Maret 2025

Page: 151-160

## Article History:

Received: 23-12-2024

Accepted: 06-01-2025

**Abstrak** : Pendidikan karakter di sekolah dasar memegang peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga bermoral dan berintegritas. Penelitian ini mengeksplorasi implementasi pendidikan karakter di Yayasan Dharmasoka, Banjarmasin, yang mengadopsi pendekatan holistik dan inklusif, tanpa terikat pada satu agama tertentu. Pendidikan karakter diterapkan melalui meditasi, literasi, dan pembiasaan nilai-nilai positif seperti cinta kasih, empati, dan kedisiplinan sejak jenjang TK hingga kelas VI. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan wawancara mendalam, observasi, dan analisis data berbasis Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter diintegrasikan secara efektif ke dalam kurikulum dan kegiatan harian siswa, meskipun masih terdapat tantangan seperti kurangnya kesinambungan antara kebiasaan sekolah dan rumah. Kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan penerapan nilai-nilai karakter. Selain itu, pendekatan berbasis pengalaman dan metode pembiasaan yang konsisten terbukti mampu meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter memerlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak untuk menciptakan individu yang berkepribadian unggul dan siap menghadapi tantangan masa depan.

**Kata Kunci** : Pendidikan Karakter; Meditasi; Pembiasaan; Kolaborasi; Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan elemen krusial dalam membentuk generasi muda yang berkualitas. Dalam kondisi ideal, pendidikan karakter seharusnya menjadi bagian integral dari kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan moral siswa. Menurut para ahli, seperti Lickoma (1991), pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penguasaan akademis, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku positif yang diperlukan untuk kehidupan di masyarakat. Proses pembelajaran yang ideal mencakup

pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati, yang harus ditanamkan sejak dini agar siswa dapat berfungsi secara efektif dalam lingkungan sosial mereka. Namun, kondisi nyata di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara harapan dan realitas. Banyak sekolah dasar masih menganggap pendidikan karakter sebagai pelengkap, bukan sebagai inti dari proses pembelajaran. Dalam praktiknya, kegiatan yang seharusnya mendukung pendidikan karakter sering kali terabaikan. Misalnya, meskipun ada program-program yang dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai karakter, implementasinya sering kali tidak konsisten dan kurang mendapat perhatian dari pendidik. Siswa mungkin diajarkan tentang pentingnya kerja sama dalam teori, tetapi ketika mereka berinteraksi dalam kelompok, konflik dan persaingan justru lebih mendominasi daripada kolaborasi.

Apabila masalah ini tidak diatasi, dampaknya akan sangat serius. Generasi muda yang tidak dibekali dengan nilai-nilai karakter yang kuat cenderung menghadapi berbagai tantangan sosial di masa depan. Mereka mungkin akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan interpersonal yang sehat, berpartisipasi dalam komunitas secara aktif, dan mengambil keputusan yang etis. Penelitian oleh Wibowo (2020) menunjukkan bahwa siswa yang kurang mendapatkan pendidikan karakter memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku menyimpang dan kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tindakan mereka. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan solusi yang komprehensif dan terintegrasi dalam sistem pendidikan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dengan cara ini, nilai-nilai karakter akan menjadi bagian dari setiap aspek kehidupan sekolah siswa. Selain itu, pelatihan bagi guru mengenai metode pengajaran pendidikan karakter juga sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk mendidik siswa secara efektif. Teori pembelajaran sosial Bandura (1977) menegaskan bahwa siswa belajar banyak dari observasi terhadap perilaku orang dewasa di sekitar mereka, oleh karena itu, guru dan orang tua harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar sebagai fondasi bagi pembangunan generasi berkualitas. Dengan mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi ideal dan nyata serta menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan implementasi pendidikan karakter, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik di lapangan. Temuan penelitian ini mendukung studi sebelumnya namun juga menawarkan perspektif baru mengenai integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dasar secara lebih sistematis dan menyeluruh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konteks dan proses yang terjadi dalam penerapan pendidikan karakter di lapangan. Menurut Putra (1994), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara lebih holistik dan interpretatif. Penelitian dilakukan di SD Dhammasoka Banjarmasin, dengan fokus pada kelas IV dan VI. Populasi penelitian mencakup guru, dan kepala sekolah. Sampel

diambil secara *purposive*, yaitu memilih kelas yang telah menerapkan program pendidikan karakter secara aktif. Dalam penelitian ini, sebanyak 2 guru yang mengajar di kelas yang berbeda terlibat sebagai subjek penelitian.

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan pendidikan karakter, metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan nilai-nilai karakter, serta respon siswa terhadap pembelajaran karakter. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana lingkungan sekolah mendukung atau menghambat implementasi pendidikan karakter. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam dengan guru, observasi partisipatif selama proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan termasuk panduan wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis Miles & Huberman, yang mencakup empat tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara iteratif untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini mencakup peningkatan pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter yang diajarkan, perubahan perilaku positif siswa dalam interaksi sehari-hari, serta umpan balik dari guru mengenai efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Keberhasilan juga diukur melalui observasi terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai karakter.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa visi dan misi yang diterapkan oleh Yayasan Dharmasoka pada sekolah dasar sangat berfokus pada pembentukan individu yang berbudi pekerti luhur serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Visi yang diusung oleh sekolah ini tidak hanya mengarah pada aspek intelektual siswa, melainkan juga pada pembentukan karakter yang kokoh melalui pendidikan yang bersifat holistik dan universal, tidak terikat pada satu agama tertentu. Meskipun menggunakan kurikulum yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah ini tetap mengedepankan tujuan untuk mencetak siswa yang memiliki moralitas tinggi, dengan landasan nilai-nilai kemanusiaan yang kuat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, visi dan misi sekolah ini memberikan dasar yang kokoh untuk menciptakan individu dengan budi pekerti luhur yang berorientasi pada kebaikan bersama.

Untuk memastikan penerapan nilai-nilai karakter tersebut berjalan secara konsisten dan efektif dalam lingkungan pembelajaran, sekolah ini menyusun kegiatan-kegiatan terstruktur yang mendukung pengembangan karakter. Salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan adalah literasi dan meditasi yang dilakukan setiap hari pada jam pertama pelajaran. Kegiatan ini diterapkan mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, bahkan di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) pun sudah dilaksanakan. Meditasi, sebagai bagian integral dari rutinitas harian, bertujuan untuk melatih konsentrasi dan ketenangan siswa, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam menerima pelajaran. Di luar itu, meditasi juga berfungsi untuk menumbuhkan nilai-nilai positif seperti cinta kasih, welas asih, serta empati terhadap sesama. Meskipun tantangan yang dihadapi sangat besar, terutama setelah dampak pandemi, sekolah ini tetap berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai kebajikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Namun, dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, sekolah ini menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi, salah satunya terkait dengan kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan anak, seperti pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Meskipun pemerintah telah menginisiasi berbagai program pendidikan karakter, dukungan yang konsisten dari orang tua dan lingkungan rumah sangat diperlukan agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat berdampak maksimal dalam kehidupan siswa. Oleh karena itu, kolaborasi yang erat antara semua pihak terkait sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan dengan cara yang menyeluruh dan efektif. Dalam hal ini, peran kepala sekolah sangat penting untuk mengkoordinasikan berbagai pihak agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai.

Kepala sekolah di Yayasan Dharmasoka memegang peran sentral dalam mendukung pengembangan pendidikan karakter. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer yang mengelola kebijakan dan kegiatan sehari-hari, tetapi juga sebagai pemimpin yang memberi teladan bagi guru dan siswa. Dengan pendekatan yang demokratis dan penuh penghormatan, kepala sekolah mampu memotivasi para guru untuk mengembangkan karakter siswa dengan cara yang bijaksana dan penuh kasih sayang. Selain itu, kepala sekolah juga berusaha menciptakan lingkungan yang penuh cinta kasih dan welas asih, yang menjadi contoh nyata bagi seluruh warga sekolah. Disiplin kepala sekolah, seperti kedisiplinannya dalam datang lebih awal ke sekolah, juga memberikan contoh positif yang menginspirasi siswa dan guru untuk menumbuhkan sikap disiplin.

Sekolah ini juga aktif menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal yang mendukung pengembangan pendidikan karakter siswa. MoU yang dijalin dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas berperan dalam mendukung program kesehatan siswa, sementara kerja sama dengan penerbit buku ternama seperti Erlangga, Gensha, dan Intan Pariwara membantu menyediakan bahan ajar berkualitas. Selain itu, institusi-instansi seperti TNI, Kepolisian, dan Angkatan Udara dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa, sementara universitas seperti PGRI Kalsel turut memberikan pelatihan bagi guru serta menjalankan program kerja sama akademik. Kerja sama dengan pihak eksternal ini tidak hanya memperkaya proses pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah tetapi juga memperkuat akreditasi sekolah, yang menjadi bukti nyata dari upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar memerlukan dukungan yang kuat dan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, masyarakat, serta pihak eksternal. Kolaborasi yang solid antara pihak sekolah dan berbagai pihak eksternal memainkan peran penting dalam memperkaya proses pendidikan karakter dan memastikan keberhasilannya dalam membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moralitas dan empati yang tinggi.

## **Pembahasan**

Visi dan misi sekolah dasar di Yayasan Dharmasoka berlandaskan prinsip sederhana yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan. Kurikulum yang diterapkan bersifat umum dan tidak terfokus pada pelajaran agama tertentu, meskipun sekolah berada di bawah naungan yayasan berbasis agama Buddha. Tujuan

utama sekolah ini adalah mencetak siswa yang berbudi pekerti luhur dengan karakter kuat. Menurut Syafitri et al. (2023), perumusan visi dan misi yang melibatkan pemangku kepentingan memastikan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Visi ini membantu sekolah membangun identitas yang kuat, meningkatkan kualitas pendidikan, serta menghasilkan individu yang berbudi luhur dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini sangat terkait dengan nilai-nilai agama Buddha. Kegiatan literasi dan meditasi yang dilakukan sejak jenjang TK hingga kelas 6 menjadi bagian utama pembentukan karakter siswa. Praktik meditasi tidak hanya meningkatkan konsentrasi dan ketenangan tetapi juga menumbuhkan nilai cinta kasih dan welas asih. Menurut Siti Nurjanah et al. (2023), meditasi berkontribusi positif terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, membantu mereka menjadi individu yang lebih baik. Tantangan pasca-pandemi, seperti menurunnya perhatian terhadap nilai-nilai kemanusiaan, diatasi dengan terus menanamkan kebiasaan baik melalui berbagai kegiatan yang menumbuhkan empati dan kepedulian.

Pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Kepala sekolah memainkan peran sentral sebagai teladan, dengan memimpin secara demokratis dan penuh kasih sayang. Contoh nyata termasuk menyelesaikan konflik secara bijak dan memberikan motivasi kepada guru. Selain itu, kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, seperti institusi pemerintah dan penerbit buku, memperkaya program pendidikan karakter. Kegiatan seperti pelatihan disiplin dengan TNI dan kolaborasi dengan Universitas PGRI Kalsel menunjukkan betapa pentingnya integrasi ini dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa yang harmonis dan bertanggung jawab. Di sekolah yang berlandaskan ajaran Buddha, nilai-nilai cinta dan kasih sayang menjadi fondasi utama. Nilai-nilai ini diajarkan melalui berbagai metode, seperti diskusi kelas yang mengajak siswa berbagi pengalaman, kegiatan sosial untuk membantu masyarakat, dan cerita inspiratif yang diambil dari ajaran Buddha. Metode ini tidak hanya memperkuat pembelajaran akademis tetapi juga hubungan sosial siswa. Dengan menanamkan nilai-nilai ini sejak dini, siswa diharapkan tumbuh menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, dan memiliki kepekaan sosial.

Selain itu, pendekatan praktik langsung menjadi strategi efektif dalam menarik minat siswa terhadap pendidikan karakter. Melalui pengamatan lingkungan, siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan dan bertindak dengan penuh tanggung jawab. Aktivitas seperti membuang sampah pada tempatnya, menyelesaikan konflik secara bijak, atau mengelola uang kas kelas membantu siswa mengembangkan rasa disiplin, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Setiap tantangan yang dihadapi menjadi kesempatan untuk tumbuh dan belajar, sebagaimana nilai cinta kasih menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter siswa.

Namun, membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari menghadapi tantangan besar, terutama dari perbedaan kebiasaan antara sekolah dan rumah. Di sekolah, siswa dididik dengan nilai-nilai seperti kedisiplinan dan kerja sama, sementara di rumah mereka mungkin tidak mendapatkan penguatan yang konsisten. Untuk mengatasi hal ini, kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting. Pertemuan rutin, diskusi, serta pemberian panduan kepada orang tua tentang cara mendukung pembentukan karakter di rumah



menjadi langkah strategis. Dengan sinergi antara sekolah dan keluarga, siswa diharapkan tumbuh menjadi generasi yang cerdas, berintegritas, dan tangguh dalam menghadapi tantangan masa depan.

Kerja sama antara pendidik dan orang tua merupakan elemen penting dalam memperkuat pendidikan karakter siswa. Menurut Nurul Anfiyants (2015) dalam Mai Listars et al. (2023), komunikasi yang baik antara pendidik dan orang tua membantu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan anak di lingkungan sekolah maupun rumah. Di SD Dhanimasoka Banjarmasin, kolaborasi ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti pindapata. Dalam kegiatan ini, orang tua bersama anak-anaknya menyiapkan barang yang akan dibagikan kepada pemuka agama Buddha, seperti makanan dan pakaian. Aktivitas ini mengajarkan nilai-nilai religius, menghormati, peduli, serta berbagi kepada sesama. Setelah berbagi, kegiatan dilanjutkan dengan sembahyang bersama untuk memberikan pengalaman spiritual yang mendalam.

Kegiatan pindapata, yang rutin dilakukan pada hari besar seperti Hari Waisak, menjadi bukti nyata penguatan pendidikan karakter melalui kerja sama antara sekolah dan keluarga. Dengan keterlibatan langsung orang tua, nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah menjadi relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, program kolaboratif lainnya, seperti kewirausahaan, melibatkan siswa dan orang tua dalam proyek penjualan produk. Program ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, tetapi juga mengajarkan kerja keras, tanggung jawab, dan kerjasama, sebagaimana dijelaskan oleh Purwanti et al (2022).

Integrasi pendidikan karakter juga dilakukan dalam proses pembelajaran, sejalan dengan Kurikulum Merdeka. Contohnya, siswa memimpin doa bersama, membaca Undang-Undang Dasar, dan menyanyikan lagu kebangsaan sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini melatih kepercayaan diri, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Rutinitas lain, seperti membersihkan kelas, melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan sekaligus menanamkan nilai gotong royong.

Menurut Insani et al. (2021), pendidikan karakter harus diintegrasikan ke setiap aspek pembelajaran untuk memastikan siswa mengembangkan sikap dan perilaku yang baik. Misalnya, dalam ujian, siswa diajarkan untuk bertindak dengan integritas, seperti tidak menyontek. Dengan pendekatan berbasis pengalaman, diskusi, dan simulasi, siswa belajar mengambil keputusan yang mencerminkan nilai karakter dalam kehidupan nyata. Hal ini menjadikan pendidikan karakter tidak hanya teori, tetapi bagian integral dari keseharian siswa.

Menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik memerlukan metode yang fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan mereka. Salah satu pendekatan yang efektif adalah menggabungkan metode ceramah dengan praktik langsung atau pembelajaran berbasis masalah. Melalui metode ceramah, pendidik membuka wawasan siswa dengan memberikan penjelasan dan contoh nyata tentang nilai-nilai karakter (Mulyadi & Triyono, 2019, dalam Saputra A.MA et al., 2023). Namun, pemahaman ini perlu diperkuat dengan pelibatan siswa dalam situasi nyata, seperti mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali isu kebersihan atau gotong royong, yang kemudian diikuti dengan refleksi tertulis. Proses ini membantu siswa memahami nilai-nilai karakter secara konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan berbasis masalah juga efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Dalam situasi konflik, siswa diajak berdiskusi untuk menemukan solusi

bersama, mendorong mereka berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara damai (Susianti et al., 2019). Penelitian Amalia (2015) menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral. Selain itu, pembinaan personal melalui diskusi terbuka dan refleksi membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter. Lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa dihargai dan aman, juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan karakter.

Untuk menangani siswa dengan perilaku kurang sesuai, diperlukan pendekatan sensitif, empatik, dan mendidik. Dialog pribadi dalam suasana yang nyaman dapat membantu siswa memahami dampak perilaku mereka serta menemukan solusi konstruktif. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memperbaiki perilaku tetapi juga mengajarkan tanggung jawab dan hubungan sosial yang baik (Taufik, 2014). Dalam kasus perilaku berat, langkah-langkah seperti tugas khusus yang melibatkan orang tua dapat diterapkan untuk memberikan efek reflektif dan mendalam.

Evaluasi perkembangan karakter siswa menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter. Guru secara aktif mengamati perubahan sikap dan perilaku siswa, baik melalui ulangan maupun aktivitas sehari-hari. Metode pembiasaan yang terstruktur dan konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan karakter disiplin siswa (Maela et al., 2024). Penilaian ini mencakup pengamatan terhadap pengelolaan waktu, sikap, dan ibadah siswa. Perubahan positif, seperti siswa yang sebelumnya mudah marah menjadi lebih terkendali, menunjukkan keberhasilan pendidikan karakter dan peran guru sebagai panutan. Dengan pendekatan ini, pendidikan karakter tidak hanya membangun individu yang berintegritas tetapi juga masyarakat yang lebih harmonis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas dan akhlak yang baik. Di Yayasan Dharmasoka, penerapan pendidikan karakter dilakukan secara holistik dan inklusif, tanpa terikat pada satu agama tertentu, dengan tujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai positif seperti cinta kasih, empati, dan sikap religius. Melalui kegiatan terstruktur, seperti meditasi dan literasi, yang diterapkan sejak tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) hingga kelas 6, sekolah ini berhasil menanamkan karakter yang kuat dalam diri siswa. Namun, tantangan terbesar dalam pendidikan karakter adalah adanya perbedaan antara kebiasaan di sekolah dan di rumah, yang dapat menghambat penerapan nilai-nilai yang telah diajarkan. Oleh karena itu, kerja sama antara pihak sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga eksternal sangat diperlukan untuk menciptakan kesinambungan dalam mendidik siswa. Kolaborasi ini membantu memastikan bahwa pendidikan karakter yang diberikan di sekolah dapat diteruskan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di rumah dan lingkungan masyarakat.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter di sekolah dasar membutuhkan dukungan yang berkelanjutan dan kolaboratif agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan metode pengajaran berbasis pengalaman akan menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, disiplin, dan kemampuan sosial yang baik.

## Saran

Dari hasil penelitian ini, kami berharap Yayasan Dharmasoka dapat terus mengembangkan dan memperkuat penerapan pendidikan karakter dengan memperhatikan perbedaan kebiasaan yang ada antara sekolah dan rumah. Penting untuk meningkatkan kerja sama yang erat antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Celia Cinantya, S.Kom., M.Pd yang merupakan dosen pengampu mata kuliah Karya Tulis Ilmiah, atas arahan dan bimbingan yang sangat berharga yang diberikan selama penelitian ini. Kami juga ingin mengucapkan terimakasih kepada semua anggota kelompok mahasiswa karena telah bekerja sama dengan penuh semangat. Kami sangat berterima kasih atas izin dan bantuan yang diberikan oleh SDN Dhammasoka Banjarmasin yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian tentang “Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas”. Kami berharap hasil penelitian dapat membantu pengembangan pendidikan di Indonesia karena kontribusi dari semua pihak ini secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- [2] Ajmain, & Marzuki. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta The role of teachers and headmaster in character education of student of SMA 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123.
- [3] Amalianita, B., Eliza, R., Nurnilamsari, Putra, R. P., Rahmayanty, D., & Kusnaini, U. N. (2023). Peran pendidikan karakter remaja di sekolah serta implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling. *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 8(2), 276–283. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/30033326000>
- [4] Arifin, R. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF AGAMA BUDDHA. *KALANGWAN: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA, BAHASA DAN SASTRA*, XII(1), 95–102. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/Kalangwan>
- [5] Chandra, H. A., & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Karakter Disiplin Menggunakan Model Paten Pada Siswa Kelas IV SDN Teluk Dalam 11. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 110–122. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk>
- [6] Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- [7] Feyza Yudhistira, Aditiya Dwi Pangestu, Alif Akbar, Miftahul Hayatunnisa, Lusi Utari, Yoga Pratama, & Indah Noviyanti. (2023). Fungsi Dan Pengaruh Visi Misi



- Pada Sebuah Organisasi SD Negeri 02 Pulau Besar. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 178–189. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i3.1816>
- [8] Fitriyani, W., & Heryadi, Y. (2024). PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS IV SDN 02 SANGKANWANGI. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 7(2), 115. <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpd>
- [9] Gestiardi, R., & Suyitno. (2021). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SEKOLAH DASAR DI ERA PANDEMI. *Jurnal Pendidikan Karakter*, XI(1), 1–8.
- [10] Harahap, A. C. P. (2019). CHARACTER BUILDING PENDIDIKAN KARAKTER. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1), 1–10.
- [11] Hisri, T. B. (2019). *EVALUASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBINA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 78 PALEMBANG*. <https://www.researchgate.net/publication/331889345>
- [12] Ilmiah Wahana Pendidikan ; Dany, J., Rahayu, M., Helmina, D., & Zahra, M. F. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Sekolah Sebagai Strategi Upaya Pencegahan Korupsi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 1005–1012. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8418088>
- [13] Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153–8160.
- [14] Intan Rahmayuni Syafitri, I., Halimahturrafiah, N., Sucipto, E., Nellitawati, & Ahmad Sabandi. (2023). Merumuskan Visi dan Misi pada Pendidikan Dasar dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 234–243. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.504>
- [15] Listari, M., Imam Tabroni, & Nurjanah, E. (2022). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPTD SDN 1 Campakasari. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(2), 200–212. <https://doi.org/10.33367/jiee.v4i2.2944>
- [16] Listiana, D. (2021). *SKRIPSI DWI LISTIANA*.
- [17] Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931–937. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- [18] Maunah, B. (2015). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN HOLISTIK SISWA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, V(1), 90–101.
- [19] Mulia, H. R. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 118–129. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>
- [20] Munadlir, A. (n.d.). *PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH*.
- [21] Nur'aini, P., Mahfud, H., & Ardiansyah, R. (2023). Analisis dampak meditasi terhadap kemampuan peserta didik usia sekolah dasar dalam mengelola emosi diri. *Didaktika Dwija Indria*, 9(2), 110–114.
- [22] Prabandari, A. S. (2020). Impelementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, 2(1), 68–71.

- [23] Purnajati, I. W., & Suyanta, I. W. (2022). Praktek Meditasi Sebagai Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Pada Siswa Di SMP Wisata Sanur. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 364–374.
- [24] Purwanti, E., Nurwahidin, M., & Sudjarwo. (2022). Filosofi Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL PENGEMBANGAN PROFESI PENDIDIK INDONESIA*, 1(1), 58–66.
- [25] Putra, F. K. A., & AH, B. (2014). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII TKR 1 PADA MATA PELAJARAN SISTEM PENGAPIAN KONVENSIONAL DI SMK NEGERI 1 MADIUN. *JPTM*, 02(03), 1–8.
- [26] Rahman, A., & Ndonga, Y. (2024). MEMBANGUN KARAKTER BANGSA MELALUI PENDEKATAN NILAI DALAM PKN: TANTANGAN DAN SOLUSI. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 294–304.
- [27] Reksamunandar, R. P., & Hadirman. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN GURU. *JURNAL CENDEKIA*, 14(01), 27–38. <https://doi.org/10.37850/cendekia>
- [28] Rojaki, M. (2024). Literature Review : Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 13–21. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i2.276>
- [29] Sari, S. I. P., Sundari, F. S., & Zen, D. S. (2024). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(01), 1856–1866.
- [30] Susanti, S., Hasugian, F. S., Wulandari, I., Pakpahan, R. Y., & Siahaan, Y. M. (2024). Upaya yang dilakukan Guru untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di SMK 2 Yayasan Perguruan Bandung. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 11–25. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i3.373>
- [31] Timoro, A. A., Sierra, N., & Lunna, S. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran Akhlak Di Sekolah Menengah. *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 1(1), 1–25. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- [32] Wahjusaputri, S., Bunyamin, B., & Nastiti, T. I. (2019). Penguatan pendidikan karakter model social problem solving bagi siswa sekolah dasar. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 119–130. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i2.27371>
- [33] Winarsih, L., Setyowati, N., & Warsono. (2021). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 207–214. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i2.7869>